

Efektivitas Implementasi Kurikulum *International Baccalaureate* (IB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Al Firdaus Sukoharjo

Bagus Aji Pratama^{1*}, Trisno Martono², Sudarno³

^{1, 2, 3} Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

* Email: bagus.pratamapps@gmail.com

Article Info

Abstract

Keyword:

Efektivitas kurikulum, International Baccalaureate, Pembelajaran ekonomi

Studi kualitatif ini menilai pelaksanaan dan efektivitas kurikulum International Baccalaureate (IB) di SMA Al Firdaus Sukoharjo. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data dari Kepala Sekolah, koordinator, guru, dan siswa, dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Temuan menunjukkan kurikulum IB diimplementasikan sesuai standar IBO dan disesuaikan dengan kurikulum nasional Indonesia. Efektivitasnya diukur melalui proses pembelajaran, kompetensi lulusan, dan prestasi siswa, dengan implementasi yang efektif meskipun ada kendala yang diatasi dengan bantuan konsultan IB dan kebijakan sekolah. Implementasi ini menunjukkan adaptasi yang berhasil antara standar internasional dan kebutuhan pendidikan lokal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang diakui oleh masyarakat. Gerakan milenial di Indonesia saat ini secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, keadilan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan berwawasan global. Hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses, dan manajemen sistem pendidikan.

Pembaharuan sistem pendidikan, di antaranya adalah pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan karena tidak ada satupun kurikulum yang sesuai sepanjang masa. Perubahan kurikulum harus dapat memenuhi perubahan zaman. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Melalui perbaikan kurikulum diharapkan proses pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif sejalan dengan pembangunan di Indonesia.

Pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini terus mengalami peningkatan dan pembaharuan, namun penyedia layanan sekolah bertaraf internasional memadukan kurikulum berstandar nasional dan kurikulum berstandar internasional terus mengalami perkembangan. Perpaduan kurikulum ini diharapkan sebagai suatu inovasi dalam dunia pendidikan dengan harapan sekolah mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan mempunyai keahlian secara global. Hal ini berdasarkan data yang dirilis oleh *ISC Research* (2018) yang menyebutkan Indonesia masih memimpin dengan jumlah 198 sekolah Internasional, kemudian diikuti Thailand (192), Malaysia (187), Singapura (119), dan Vietnam (118).

Saat ini masyarakat Indonesia memandang bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum internasional sebagai *Framework* pendidikan memiliki keunggulan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan jumlah siswa yang semakin meningkat di sekolah-sekolah internasional di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan *ISC Research* (2018) menunjukkan jumlah siswa pendaftar siswa di sekolah Internasional mencapai 61.000 siswa pada 2018. Kurikulum internasional yang diterapkan beberapa sekolah di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang inovatif, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan di masa yang akan datang.

Salah satu kurikulum internasional yang banyak digunakan di Indonesia dan di seluruh dunia adalah kurikulum *International Baccalaureate* (IB). Menurut laporan *International Baccalaureate Organization* (2017) adopsi program IB tersebar di seluruh dunia. Sekitar 60% pelaksanaannya berada di dataran Amerika, 17% di Asia Pasifik, dan sisanya di Afrika, Eropa, serta Timur Tengah. Tahun 2017, program IB telah digunakan di lebih dari 4.500 sekolah di seluruh dunia. Indonesia sendiri, tercatat sebanyak 52 sekolah yang tersebar di 11 provinsi menggunakan satu atau lebih program IB. Hanya sekolah yang memiliki sertifikasi IB dan terdaftar resmi di yayasan IB yang diperbolehkan melaksanakan program belajar dengan menggunakan kerangka pendidikan IB

Indonesia pertama kalinya menggunakan program *International Baccalaureate* (IB) pada tahun 1978. Menurut situs resmi *International Baccalaureate Organization* (2017) tercatat Sebanyak 52 sekolah di Indonesia yang menggunakan program IB dengan rincian 31 program PYP, 17 program MYP, 38 program DP, dan 1 program CP.

Menurut situs resmi *International Baccalaureate Organization* (2017) di Indonesia menunjukkan kurikulum *International Baccalaureate* sudah mulai berkembang. Sekolah yang menerapkan kurikulum IB khususnya di Jawa Tengah adalah SMA Al Firdaus Sukoharjo. SMA Al Firdaus merupakan satu-satunya *World Class Islamic School* di Jawa Tengah yang menerapkan Kurikulum IB di awal tahun ajaran 2018/2019. Hal inilah yang menjadikan peneliti memilih SMA Al Firdaus sebagai tempat penelitian karena SMA Al Firdaus sebagai satu-satunya penyedia layanan pendidikan di Jawa Tengah yang menerapkan kurikulum *International Baccalaureate* (IB).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Al Firdaus terkait pelaksanaan kurikulum *International Baccalaureate* (IB), SMA Al Firdaus Sukoharjo merupakan satu-satunya *World Class Islamic School* di Jawa Tengah yang menerapkan kurikulum IB. Al Firdaus mengkombinasikan nilai-nilai Islam, nasional, dan global. Setiap mata pelajaran (*knowledge*) dihubungkan secara tema kolaborasi (*concepts*) melalui *global context*, di samping siswa memahami isi / konten materi pelajaran, siswa juga mampu mengkaitkan dengan hal lain secara luas serta mengembangkan keterampilan metacognitive (*skills*), berusaha mempunyai akhlak dan sikap pelajar yang berbudi tinggi (*attitude*) serta mengamalkan ilmu dan pengertiannya dalam aksi (*action*) baik di sekolah maupun di rumah sebagai hasil dari pembelajarannya. Cita-cita Al Firdaus adalah mempersiapkan *Islamic Global Citizen* yang kuat dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotor.

Implementasi kurikulum IB di SMA Al Firdaus digunakan sebagai *Framework* pendidikan dan manajemen sekolah dalam menciptakan visi dan misi sekolah sebagai *World Class Islamic School* yang sudah terintegrasi secara global, namun secara konten atau isi pelaksanaan kurikulum SMA Al Firdaus masih menggunakan standar isi dari Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kondisi yang ada pada guru mata pelajaran ekonomi, masih terdapat kendala dalam awal pelaksanaan kurikulum IB antara lain proses penyesuaian guru terhadap kurikulum IB dan kurikulum nasional, minat siswa yang masih rendah dalam melanjutkan pendidikan di luar negeri dan masih rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian ini lebih ditekankan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum IB dalam Pembelajaran

Ekonomi kelas X di SMA Al Firdaus Sukoharjo.

Perbedaan yang paling mendasar antara Kurikulum IB dan Kurikulum Nasional adalah Implementasi nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Kurikulum IB tidak menekankan nilai-nilai agama dan akhlak mulia, sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan dasar dan menengah salah satunya harus ada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. UU No.20/2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 1 juga menyebutkan, "Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Memperoleh hasil secara konkret pelaksanaan kurikulum *International Baccalaureate* di SMA Al Firdaus Sukoharjo dan Mengetahui hasil secara konkret efektivitas implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam proses pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Al Firdaus Sukoharjo.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Pendidikan Nasional

1) Pengertian Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 2), berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3) Depdiknas (2003).

2) Sejarah Sistem Pendidikan Nasional

Menurut Pidarta (2009: 143) Sejarah sistem pendidikan nasional di Indonesia diawali pada masa Kerajaan Hindu Budha (Abad 5), Zaman Pengaruh Islam (Abad 13-16), Zaman Kolonial Belanda, Zaman Jepang, dan Zaman Kemerdekaan. Sistem Pendidikan Nasional yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Sistem Pendidikan Nasional yang berasaskan nilai-nilai Pancasila, ditandai dengan pembaharuan kurikulum secara berkala yang dimulai pada Kurikulum 1947, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum Nasional 2013.

Standar Nasional Pendidikan

1) Pengertian Sistem Pendidikan Nasional

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.)

2) Indikator Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, bahwa indikator Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut:

- a. Standar isi,
- b. Standar Proses,
- c. Standar Kompetensi lulusan,
- d. Standar Evaluasi Pembelajaran.

Efektivitas Implementasi Kurikulum

1) Pengertian Efektivitas Implementasi Kurikulum

Menurut Immas (2018) “Efektivitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik teratur, bersih rapi, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur – unsur kualitatif dan seni” Supardi (2013). Sedangkan Zikria (2015) mengemukakan bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan – tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas berarti tercapainya tujuan melalui kegiatan yang terlaksana dengan baik dan teratur sesuai dengan yang telah direncanakan.

Kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini kita dapat memandang bahwa kurikulum merupakan suatu program yang didesain, direncanakan, dikembangkan, dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang sengaja diciptakan di sekolah. Kurikulum kemudian didefinisikan sebagai “suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu Surakhmad (2009: 5)

2) Indikator Tingkat Efektivitas Implementasi Kurikulum

Berdasarkan Litbang Depdagri (1991) Tingkat Efektivitas Implementasi Kurikulum sebagai berikut.

Tabel 1. Rasio Efektivitas Implementasi Kurikulum

Rasio Efektivitas Ketercapaian Hasil	
Belajar	Tingkat Capaian
<40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

Kurikulum International Baccalaureate

1) Pengertian Kurikulum International Baccalaureate

Menurut IBO (2017: 19) bahwa IB merupakan sebuah *Framework* pendidikan internasional yang mengabungkan elemen komunitas sekolah, pendidik, dan peserta didik di seluruh dunia dengan visi dan misi yang sama, bersama-sama memberdayakan kaum muda dengan keterampilan, nilai, dan ilmu pengetahuan untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih damai.

2) Visi Kurikulum International Baccalaureate

Kurikulum IB dirancang untuk mengembangkan siswa agar lebih berwawasan global, dapat berpikir kritis dan peduli terhadap masyarakat sekitar sehingga dapat membantu menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih damai. Selanjutnya IBO (2015: 23) menjelaskan mengenai visi dari IB, diantaranya :

- Focus on learners**, program-program yang berpusat pada siswa IB mempromosikan hubungan yang sehat, tanggung jawab etis, dan tantangan pribadi.
- Develops effective approaches to teaching and learning**, Program IB membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk keberhasilan akademik dan pribadi.
- Works within global contexts**, program IB meningkatkan pemahaman bahasa dan budaya, dan mengeksplorasi ide dan masalah yang signifikan secara global.
- Explores significant content**, program IB menawarkan kurikulum yang luas dan seimbang, konseptual, dan terhubung.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah di SMA Al Firdaus kabupaten Sukoharjo yang beralamat di Jalan Al Kautsar, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Telp: (0271) 721367, Fax: (0271) 721367, Email: sm.alfi@alfirdaus.net. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019-Januari 2020. Metode penelitian berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Sesuai fokus penelitian yang dijadikan sumber data atau informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, *MYP Coordinator*, Staf Ahli Bidang Pendidikan, Guru Ekonomi, dan Siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability Sampling* dengan *Purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat 33 populasi yang terdiri dari 18 Guru dan 15 Siswa, selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* karena peneliti memilih partisipan yang dianggap sesuai dengan Implementasi kurikulum IB di SMA Al Firdaus Sukoharjo, sehingga narasumber dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, *MYP Coordinator*, Staf Ahli Bidang Pendidikan, Guru Ekonomi, dan Siswa. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Informan, peristiwa dan aktifitas, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Peneliti menggunakan analisis interaktif karena dalam model ini merupakan pola penelitian siklus yang sering digunakan dalam penelitian fenomenologi. Hal ini akan tampak pada prosesnya, yaitu sejak pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan di lapangan dalam bentuk interaktif berulang-ulang sampai data yang dikumpulkan dan penarikan kesimpulan dianggap sudah cukup.

HASIL

Deskripsi Data-1

Berdasarkan ketentuan *International Baccalaureate Organization* (IBO) pelaksanaan kurikulum IB terbagi menjadi empat jenjang antara lain *Primary Years Programme* (PYP) untuk usia 3-12 tahun, *Middle Years Programme* (MYP) untuk usia 11-16 tahun, *Diploma Programme* (DP) untuk usia 16-19 tahun dan *Career Related Programme* (CP) untuk usia 16-19 tahun. Jenjang tersebut memiliki standard capaian yang sudah ditentukan. Implementasi kurikulum IB di kelas X SMA Al Firdaus termasuk kedalam jenjang MYP karena berdasarkan usia peserta di kelas X masuk kedalam jenjang tersebut. Implementasi kurikulum mengacu pada enam *Global Contexts* antara lain *Identities and Relationship*, *Orientation in Space and Time*, *Personal & Cultural Expression*, *Scientific & Technical Innovation*, *Globalization & Sustainability*, *Fairness & Development*.

Struktur kurikulum *International Baccalaureate* yang digunakan di SMA Al Firdaus terdiri dari muatan lokal, nasional, dan internasional. Mata pelajaran yang diajarkan terdiri dari *Language and Literature*, *Language Acquisition*, *Mathematics*, *Sciences*, *Individual and Societies*, *Art*, *Physical and Healthy Education*, *Design*, serta terdapat penambahan mata pelajaran yang disesuaikan dengan budaya sekolah yaitu *Islamic Studies*. Pelaksanaan Kurikulum IB di SMA Al Firdaus adalah sebagai kerangka pembelajaran atau pedoman dalam melakukan sebuah manajemen pembelajaran di sekolah (*Framework*).

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara berkala dan dibagi menjadi dua yaitu pengawasan secara internal dan eksternal. Pengawasan Internal dilakukan secara rutin yang dipimpin kepala sekolah, sedangkan pengawasan Eksternal dilakukan oleh *International Baccalaureate Organization* (IBO). Pelaksanaan Kurikulum *International Baccalaureate* di SMA Al Firdaus masih terdapat beberapa kendala.

Deskripsi Data-2

Efektivitas implementasi kurikulum *International Baccalaureate* dalam proses pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Al Firdaus Sukoharjo. Berdasarkan standar yang ditetapkan *International Baccalaureate Organization* pada tahun 2018 bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan kurikulum IB dapat diketahui melalui Proses pembelajaran yang efektif, dan Kompetensi Lulusan. Efektivitas pelaksanaan kurikulum IB salah satunya dapat diketahui melalui proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Proses pembelajaran dalam kurikulum IB lebih menekankan pada penanaman konsep dan kemandirian siswa. Guru sebagai *fasilitator* harus memperhatikan enam pendekatan dalam Kurikulum IB antara lain *Based on inquiry, Focused on conceptual understanding, Developed in global contexts, Focussed on effective teamwork and collaboration, Designed to learning, informed by assessment*.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 22 tahun 2016 tentang standar nasional pendidikan salah satunya adalah standar proses pendidikan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan hasil belajar. Perencanaan pembelajaran dalam implementasi di Kurikulum *International Baccalaureate* menggunakan *unit planner*. Pelaksanaan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi lebih mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Guru sebagai *fasilitator* hanya memberikan arahan dan memberikan masalah yang nanti siswa diberikan kepercayaan untuk mengatasinya (*Problem Solving*). Lebih lanjut dijelaskan selain mengedepankan kemandirian siswa, kurikulum IB juga mensyaratkan siswa untuk memiliki pandangan secara luas dan mampu mengidentifikasi masalah yang ada disekitarnya secara Global (*Global Context*).

Penilaian proses pembelajaran di Kurikulum IB lebih mengedepankan proses keseriusan siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran dan proses pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang sedang dibahas. Pada dasarnya kurikulum IB mengajarkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan masing masing dan tidak bias disamaratakan, guru didorong untuk lebih menghargai proses (*Learning by doing*). Peserta didik setelah dibekali keterampilan tersebut selanjutnya didorong untuk membuat sebuah *product* melalui *research* atau penelitian. Penelitian ini dilakukan sebagai tolok ukur pemahaman siswa dalam mengikuti setiap mata pelajaran khususnya ekonomi. *Research* dapat dilakukan secara kelompok atau mandiri dan nantinya hasil dari penelitian tersebut akan dipamerkan secara terbuka dihadapan wali murid.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara mendalam, pembahasan tentang implementasi kurikulum *International Baccalaureate* di SMA Al Firdaus Sukoharjo dibatasi hanya pada sejarah implementasi kurikulum *International Baccalaureate* di SMA Al Firdaus Sukoharjo, struktur kurikulum yang digunakan, kendala dalam pelaksanaan kurikulum *International Baccalaureate*, dan upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum *International Baccalaureate*. Untuk penjelasan mengenai proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran ekonomi dan kompetensi lulusan yang dihasilkan akan dibahas secara lebih rinci pada pembahasan selanjutnya.

SMA Al Firdaus Sukoharjo telah melaksanakan kurikulum IB selama kurang lebih 2 tahun terhitung pada tahun 2017. Untuk merintis dan melaksanakan kurikulum IB, pihak sekolah melibatkan staf ahli bidang pendidikan dari Universitas Sebelas Maret, Dr. Sutanto, DEA dan Drajat Tri Kartono, M.Si. Pelaksanaan kurikulum IB dilandasi dari profil output siswa didik SMA Al Firdaus yang dibagi menjadi tiga kompetensi. Ketiga kompetensi tersebut adalah kompetensi dasar, nasional dan global.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kurikulum *International Baccalaureate* memiliki salah satu tujuan utama yaitu mendorong siswa untuk berpikir secara kompleks dan global (*Global Mindset*). *Global Mindset* akan mendorong siswa untuk memiliki pembawaan diri sebagai pribadi yang kreatif, inovatif dan mampu menyesuaikan kebutuhan zaman. Kurikulum *International Baccalaureate* diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kompetensi intelektual, karakter

atau kepribadian secara psikologis, dan kolaborasi untuk bersosialisasi intercultural. Ketiga kompetensi ini saling berkaitan erat untuk mencapai jiwa global dari masing-masing individu. Kompetensi Intelektual akan membawa jiwa kompetitif untuk bersaing di kancah global dan didukung dengan penguatan karakter agar menjadi lebih adaptif di dunia luar.

Efektivitas implementasi kurikulum International Baccalaureate mengacu pada standar sesuai peraturan yang dibuat IBO (International Baccalaureate Organization) yang sudah disepakati di seluruh dunia. Berdasarkan standar yang ditetapkan International Baccalaureate Organization pada tahun 2018 bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan kurikulum IB dapat diketahui melalui Proses pembelajaran yang efektif, dan Kompetensi Lulusan Proses pembelajaran dalam kurikulum IB lebih menekankan pada penanaman konsep dan kemandirian siswa. Guru sebagai *fasilitator* harus memperhatikan enam pendekatan dalam Kurikulum IB antara lain *Based on inquiry, Focused on conceptual understanding, Developed in global contexts, Focussed on effective teamwork and collaboration, Designed to learning, informed by assessment*.

Berdasarkan Laporan Hasil Belajar siswa pada lampiran 17 dan lampiran 18 terdapat efektivitas ketercapaian hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dengan implementasi kurikulum *International Baccalaureate* sebesar lebih dari 90%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum IB pada mata pelajaran ekonomi berjalan sangat efektif sesuai dengan standar ketercapaian hasil belajar siswa yang ditetapkan Litbang Depdagri (1991).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang implementasi kurikulum International Baccalaureate (IB) di SMA Al Firdaus Sukoharjo adalah bahwa kurikulum ini telah dijalankan selama dua tahun dengan bantuan ahli pendidikan. Kurikulum IB bertujuan mengembangkan kompetensi dasar, nasional, dan global siswa, mendorong Global Mindset untuk kreativitas, inovasi, dan adaptasi. Implementasi kurikulum IB efektif, dengan penekanan pada konsep dan kemandirian siswa, serta pendekatan pembelajaran yang berbasis penyelidikan, pemahaman konseptual, konteks global, kerja tim, dan kolaborasi. Efektivitasnya terbukti dengan lebih dari 90% siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam mata pelajaran ekonomi, menunjukkan keberhasilan kurikulum IB dalam mencapai standar pendidikan yang ditetapkan. Kendala dalam implementasi dapat diatasi dengan dukungan konsultan IB dan kebijakan sekolah yang sesuai.

REFERENSI

- Abdullah. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta Bungin
- Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Depok: Rajagrafindo Pustaka
- Bunnell, Tristan. (2011). *The International Baccalaureate Middle Years Programme after 30 years: A critical Inquiry*. Denmark: Copenhagen International School
- Buniel, Merry. (2018). *A Journey Form IB Primery Years Programme To Middle Years Programme: Transition And Alignment In The Science Context: European Journal of Education Studies*. Diperoleh 23 April 2019, dari DOI: [10.5923/j.library.20120102.04](https://doi.org/10.5923/j.library.20120102.04).
- David, Pratt. (2010). *Curriculum: Design and Development*. New York: Harcourt Brace Jovanich, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

- Ernawati, L. (2017). *Pengembangan High Order Thinking Skills Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking dalam Pendidikan Islam*. Lamongan: Darul' Ulum Islamic University
- Gallen, Saylor J, William N Alexander, and Lewis, A.J. (2010). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Tokyo: Holt Saunders Japan
- Gordon, Melissa & Bergeron, L. (2015). *The use of multilevel modeling and the level two residual file to explore the relationship between middle years programme student performance and diploma programme student performance: Social Science Research 50 (2015) 147–163*. Diperoleh pada 23 April 2019, dari DOI: [10.5923/j.library.20180701.03](https://doi.org/10.5923/j.library.20180701.03).
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Ibrahim, R. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- International Baccalaureate Organization*. 2017. UK
- Kemendikbud. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- _____. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- _____. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- _____. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007. Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Laverty, M. (2010). *Learning our concepts. Journal of philosophy of education*. Vol 43.1. Pp 27-49
- Mahfudiani, Chrisma Fauzul. (2015). *Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. (Skripsi)*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, S. (2014). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Nasrullah, Hamid. (2014). *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Pemasaran SMK Maarif 1 Kebumen*. Skripsi. Purworejo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah.(2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*.
- Putra, N. (201). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Jaya. Romine, Stephen.)2009). *Building the High School Curriculum*. New York: The Ronald Press

Company.

- Stenhouse, L. (1976). *An Introduction to Curriculum Research and Development*. London: Heineman.
- Storz, Mark. (2018). Becoming an International Baccalaureate Middle Years Program: Perspectives of Teachers, Students, and Administrators: 2018 Faculty Bibliography. 54. Jhon Carrol University. Diperoleh 25 April 2019 dari https://collected.jcu.edu/fac_bib_2018/54.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trapitsin, S & Krokinskaya. (2015). Quality Assesment In Higher Education: Are Russian Universities Focussed On The Educational Needs Or Students. *Journal For Qualitu Research*, 9 (2) 339-354
- H.B. Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Walker. (2011). *The Changing face of International Educatiob: Challenges for the IB*. Cardiff. UK.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Winarno, Surakhmad. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.